

**EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN SEKOLAH ADIWIYATA
OLEH DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN
LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
(STUDI KASUS MTSN NORMAL PUTRI RAKHA DAN
MA NIPA RAKHA)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH

SAIDAH

NPM : 2022215

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa dibawah ini atas nama:

Nama : SAIDAH

NPM : 2022215

Program Studi : Administrasi Publik

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBINAAN SEKOLAH ADIWiyATA OLEH DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS MTsN NORMAL PUTRI RAKHA DAN MA NIPA RAKHA

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Amuntai, 4 April 2026

Pembimbing I


Sugianor S.Sos., M.AP
NUPTK. 2142763664130333

Pembimbing II


Ratna Sari S.Sos, M.A
NUPTK. 5149771672230433

Mengetahui,

~~Siswa~~ Program Studi Administrasi Publik




Ahmad Nailagi, S.Sos., M.A
NPK. 199211042015091021

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan selain puji dan syukur bagi Allah Subhanahu Wata'ala pencipta alam semesta penulis panjatkan kehadirat-Nya, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah pada Rasulullah Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah dalam kehidupan, beserta keluarga. Skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara” diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.

Pada kesempatan ini tak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos., M.AP. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah banyak membina kelancaran proses studi.
3. Bapak Sugianor, S.Sos, M.AP. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan pengarahan dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.
4. Ibu Ratna Sari, S.Sos, MA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu memberikan pengarahan dan petunjuk kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dengan baik.

5. Seluruh Dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
6. Seluruh staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis sehingga termotivasi dan menyelesaikan pembuatan proposal skripsi ini.
8. Seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini.

Peneliti juga menyadari bahwa sepenuhnya di dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan skripsi di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Semoga skripsi sederhana ini dapat di pahami bagi siapa pun yang membacanya. Sekiranya skripsi yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya.

Amuntai, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis.....	9
1. Kebijakan Publik.....	9
2. Pengertian Efektivitas	14
3. Program Adiwiyata	21
B. Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Tipe Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Desain Operasional Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data	34
H. Uji Kredibilitas Data.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informasi Penelitian	32
Tabel 3. 2 Desain Operasional Penelitian.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	28
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan permasalahan lingkungan hidup seperti pencemaran, penumpukan sampah, penurunan kualitas air, dan perubahan iklim telah menjadi isu global yang berdampak langsung pada kualitas hidup manusia. Dalam konteks nasional, berbagai laporan menunjukkan bahwa persoalan lingkungan tidak hanya disebabkan oleh faktor industri dan urbanisasi, tetapi juga oleh rendahnya kesadaran dan perilaku masyarakat terhadap kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai instrumen strategis dalam membangun karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Pendidikan lingkungan tidak sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan kebiasaan yang berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengembangkan Program Adiwiyata sebagai upaya sistematis untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Program Adiwiyata secara resmi diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Dalam regulasi tersebut ditegaskan bahwa Program Adiwiyata bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui pengembangan norma, nilai,

dan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Program ini menekankan empat komponen utama, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

Dalam implementasinya di tingkat daerah, Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup memiliki peran penting sebagaimana diamanatkan dalam regulasi tersebut, yaitu melakukan pembinaan, sosialisasi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi terhadap sekolah-sekolah yang mengikuti Program Adiwiyata. Peran pembinaan ini menjadi penting karena keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kesiapan sekolah, tetapi juga oleh kualitas arahan, pendampingan teknis, serta kejelasan informasi mengenai indikator dan instrumen penilaian. Dengan demikian, efektivitas pembinaan oleh DLH menjadi salah satu faktor penentu tercapainya tujuan Program Adiwiyata sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013.

Secara konseptual, efektivitas suatu program dapat diukur dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam konteks Program Adiwiyata, efektivitas pembinaan menjadi aspek yang sangat penting karena kualitas arahan dan pendampingan yang diberikan akan berpengaruh langsung terhadap pemahaman sekolah mengenai indikator penilaian, kelancaran koordinasi antara pihak dinas dan sekolah, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam menjalankan program secara berkelanjutan.

Apabila aspek-aspek tersebut belum berjalan optimal, maka tujuan program untuk membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan akan sulit tercapai secara maksimal.

Data pelaksanaan Program Adiwiyata di Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam tiga tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup beragam. Tercatat 12 sekolah yang sebelumnya pernah berstatus Adiwiyata mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional dengan rentang tahun perolehan status antara 2015 sampai 2019, namun hingga tahun 2023 seluruh sekolah tersebut tidak lagi aktif mengikuti program. Pada tahun 2024, program pembinaan Adiwiyata sama sekali tidak terlaksana akibat keterbatasan anggaran dinas serta adanya resistensi dari sebagian kepala sekolah dan guru yang menilai kenaikan jenjang Adiwiyata menambah beban pekerjaan. Selain itu, terdapat pula perubahan kelembagaan internal, di mana pengelolaan Program Adiwiyata yang semula berada di bawah bidang lingkungan hidup dipindahtugaskan ke bidang kebersihan atas masukan dari Bappeda dan Kepala Dinas, dengan pertimbangan agar pengelolaan program lebih sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang berkaitan langsung dengan tata kelola dan manajemen kebersihan lingkungan. Sementara itu, pada tahun 2025 program kembali diupayakan dengan mengundang 11 sekolah untuk berpartisipasi. Kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan penurunan partisipasi sekolah dalam Program Adiwiyata dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan masih terdapat permasalahan serius dalam efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh dinas terkait.

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui terdapat beberapa permasalahan dalam pembinaan program Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada sekolah MTsN Normal Putri Rakha dan MA NIPA Rakha:

1. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup menyebabkan sekolah belum dapat memenuhi kriteria penilaian program Adiwiyata secara optimal.
2. Evaluasi pasca-pembinaan belum berjalan sebagaimana mestinya karena lemahnya koordinasi antara sekolah dan Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup, sehingga perencanaan program kurang matang.
3. Jadwal pembinaan yang tidak teratur menyebabkan sekolah belum siap dalam memenuhi kelengkapan dokumen dan administrasi pendukung program Adiwiyata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"EFEKTIVITAS PEMBINAAN PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA OLEH DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA (STUDI KASUS MTSN NORMAL PUTRI RAKHA DAN MA NIPA RAKHA)**

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan tersebut agar penelitian lebih terarah dan mengenai sasaran yang diharapkan, maka diperlukan adanya

fokus penelitian. Fokus penelitian di sini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas.

Berdasarkan uraian yang penulis jabarkan pada latar belakang diatas maka fokus penelitian yang penulis ambil untuk diteliti sesuai teori efektivitas suatu program menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43), yaitu:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana efektivitas Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu Administrasi Publik khususnya yang berkaitan dengan kajian efektivitas program pemerintah di sektor bidang lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah, khususnya Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembinaan Program Adiwiyata.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Puspitasari, dkk (2024), “Efektivitas Adiwiyata terhadap Keberlanjutan Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Warga SMKN Kabupaten Bintan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas program Adiwiyata dalam mendorong keberlanjutan pembudayaan karakter peduli lingkungan pada warga SMKN di Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner yang disebarakan kepada warga sekolah, yang kemudian dianalisis secara statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat efektivitas program secara terukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata terbukti efektif dalam membentuk dan mempertahankan karakter peduli lingkungan di kalangan warga sekolah secara berkelanjutan. Pembudayaan karakter peduli lingkungan tercermin dari perubahan perilaku nyata warga sekolah dalam menjaga kebersihan, mengelola sampah, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan yang menjadi bagian dari keseharian sekolah. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberlanjutan pembudayaan karakter tersebut sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan program, dukungan kebijakan sekolah, serta keterlibatan seluruh komponen warga sekolah mulai dari peserta didik,

guru, hingga tenaga kependidikan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dikaji karena sama-sama membahas efektivitas program Adiwiyata sebagai tolok ukur keberhasilan implementasinya di tingkat sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini berfokus pada dampak program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan warga sekolah, dan belum mengkaji secara mendalam peran serta strategi pembinaan Dinas Lingkungan Hidup sebagai instansi eksternal yang bertanggung jawab mendorong keberhasilan program tersebut.

2. Malang, dkk (2025), “Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas program bantuan rumah tidak layak huni (RTLH) di Kelurahan Sungai Malang serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program bantuan RTLH secara umum cukup efektif. Indikator kemampuan operasional dan perencanaan program dinilai cukup efektif, namun indikator pelaksanaan program belum efektif karena terkendala keterlambatan pencairan dana, dan indikator pengawasan masih kurang efektif akibat keterbatasan sumber daya manusia di bidang teknis. Indikator penetapan sasaran dan ketepatan sasaran dinilai cukup efektif, begitu pula dengan kepuasan pemerintah kelurahan dan

masyarakat terhadap program. Sedangkan indikator hal-hal yang dibutuhkan program dan tahapan pencapaian tujuan belum efektif karena keterbatasan anggaran. Faktor penghambat meliputi kurangnya sosialisasi, lambatnya pencairan dana, kurangnya pengawasan, dan keterbatasan anggaran. Faktor pendukungnya adalah profesionalisme dalam penentuan sasaran program. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dikaji karena sama-sama mengkaji efektivitas program yang dikelola oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini mengkaji efektivitas program bantuan RTLH sebagai program sosial kemasyarakatan, sedangkan penelitian yang sedang dilakukan lebih spesifik mengkaji efektivitas program Adiwiyata yang juga merupakan salah satu program unggulan di bidang pendidikan lingkungan hidup dari Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup.

B. Tinjauan Teoritis

1. Kebijakan Publik

a. Pengertian Kebijakan Publik

Istilah kebijaksanaan atau kebijakan yang diterjemahkan dari kata *policy* memang biasanya dikaitkan dengan keputusan pemerintah karena pemerintahlah yang mempunyai wewenang atau kekuasaan. Menurut Dwidjowijoto dalam Iriawan (2024:1) kebijakan publik merujuk pada serangkaian tindakan yang

dirancang oleh pemerintah atau kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat. Kebijakan publik juga berkaitan dengan cara pemerintah atau aktor-aktor yang terlibat dalam pemerintahan merespon masalah-masalah yang muncul dalam lingkungan sosial, ekonomi dan politik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan adalah rangkaian konsep untuk menyelesaikan beberapa permasalahan.

Menurut Fredrich dalam Marwiyah, (2022:12) “kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan dan kesempatan dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud”.

Menurut Anderson dalam (Irawaty Igrisa, 2022:32) mengemukakan bahwa kebijakan adalah suatu tindakan yang mempunyai tujuan yang dilakukan seseorang pelaku atau sejumlah pelaku untuk memecahkan suatu masalah. Kebijakan dibagi menjadi dua, yakni substantif dan prosedural. Kebijakan substantif yaitu apa yang harus dikerjakan oleh pemerintah sedangkan kebijakan prosedural yaitu siapa dan bagaimana kebijakan tersebut diselenggarakan.

Sementara itu, menurut David Easton dalam Syafriyani (2023:3) kebijakan publik diartikan sebagai pengalokasian nilai-

nilai kekuasaan untuk seluruh masyarakat yang keberadaannya mengikat. Dalam hal ini hanya pemerintah yang dapat melakukan suatu tindakan kepada masyarakat dan tindakan tersebut merupakan bentuk dari sesuatu yang dipilih oleh pemerintah yang merupakan bentuk dari pengalokasian nilai-nilai kepada masyarakat. Definisi kebijakan publik menurut Easton ini dapat diklasifikasikan sebagai suatu proses *management* yang merupakan fase dari serangkaian kerja pejabat publik. Dalam hal ini hanya pemerintah yang mempunyai andil untuk melakukan tindakan kepada masyarakat untuk menyelesaikan masalah publik, sehingga definisi ini juga dapat diklasifikasikan dalam bentuk intervensi pemerintah.

b. Tahap - Tahap Kebijakan

Menurut William Dunn N Dunn dalam Marwiyah (2022:14-16), tahap-tahap kebijakan publik adalah sebagai berikut:

1) Penyusunan Agenda

Penyusunan agenda merupakan sebuah proses yang sangat strategis dalam realitas dalam mengatur kebijakan publik. Dalam proses inilah ada didalam ruang untuk melaksanakan apa yang menjadi kebutuhan. Dalam penyusunan agenda juga sangat penting untuk menentukan suatu isu publik yang akan diangkat dalam suatu agenda

pemerintah. Isu kebijakan sering disebut juga sebagai masalah kebijakan publik, biasanya muncul karena telah terjadi saling berpendapat di antara para aktor mengenai arah tindakan yang sudah selesai atau akan ditempuh mengenai karakter permasalahan tersebut. Dalam agenda setting juga sangat penting untuk menentukan suatu isu publik yang akan diangkat dalam suatu agenda pemerintah. Issue kebijakan (policy issues) sering disebut juga sebagai masalah kebijakan (policy problem). Policy Issues biasanya muncul karena telah terjadi silang pendapat diantara para aktor mengenai arah tindakan yang telah atau akan ditempuh, atau pertentangan pandangan mengenai karakter permasalahan tersebut.

2) Formulasi Kebijakan (*Policy Formulating*)

Formulasi kebijakan merupakan masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan, setelah itu masalah didefinisikan untuk dicari pemecahan masalah yang terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada.

Sama halnya dengan perjuangan suatu masalah untuk masuk dalam agenda kebijakan, dalam tahap perumusan kebijakan masing-masing alternatif bersaing untuk dapat di

pilih sebagai kebijakan yang di ambil untuk memecahkan masalah.

3) Adopsi/Legitimasi Kebijakan

Tujuan legitimasi ialah memberikan otorisasi pada proses dasar pemerintahan. Jika tindakan legitimasi dalam suatu masyarakat di atur oleh kedaulatan rakyat, warga negara akan mengikuti arahan pemerintah. Namun warga negara harus percaya bahwa tindakan pemerintah yang sudah direncanakan harus didukung. Legitimasi dapat dikelola melalui manipulasi symbol itu namun dimana melalui proses bagi warga negara belajar untuk mendukung pemerintah.

4) Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan kebijakan yang telah diambil dan dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasi sumber daya finansial dan manusia.

5) Evaluasi Kebijakan/Penilaian

Evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak. Dalam hal ini, evaluasi dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses

kebijakan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan bisa meliputi tahap perumusan masalah- masalah kebijakan, programprogram yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah kebijakan, implementasi, maupun tahap dampak kebijakan.

2. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris, *effective*, yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif diartikan sebagai sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh serta dapat membawa hasil. Sementara itu, kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna, atau hal yang menunjang pencapaian tujuan. Dengan demikian, efektivitas merupakan unsur pokok dalam setiap organisasi karena berkaitan langsung dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Beni dalam Aryadi (2020:27-28), efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan, atau dapat dikatakan sebagai ukuran sejauh mana tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas juga berkaitan dengan derajat keberhasilan suatu operasi, terutama dalam sektor publik, sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan organisasi dalam menyediakan pelayanan masyarakat. Hal senada diungkapkan

Mardiasmo dalam Aryadi (2020:28), yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan ukuran berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian sasaran, semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Dalam perspektif manajemen, Hasibuan dalam Bormasa (2022:132) menyatakan bahwa efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Selanjutnya, Gill Mc.E dalam Bormasa (2022:132) menekankan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang sesuai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kamarudin dalam Bormasa (2022:132) menambahkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan tiga pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa efektivitas kerja pegawai merupakan keadaan atau kemampuan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya untuk memberikan hasil yang diharapkan sesuai waktu yang ditetapkan.

Lebih lanjut, Gill Mc.E dalam Bormasa (2022:133) menyatakan bahwa efektivitas juga dapat diukur dari tingkat prestasi

organisasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. H. Emerson dalam Bormasa (2022:133) menegaskan bahwa efektivitas merupakan pengukuran yang berkaitan dengan tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Handoko dalam Revida, dkk (2021:12) berpendapat bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat serta sarana yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

Pendapat lain dikemukakan Ali Muhidin dalam Noni, dkk (2022:311) yang menekankan bahwa efektivitas berkaitan dengan kemampuan mencapai tujuan dengan hasil yang diterima, manfaat yang diperoleh, tingkat daya, serta kepuasan dari pengguna atau klien. Menurut Kurniawan dalam Noni, dkk (2022:311) efektivitas adalah kemampuan organisasi untuk melakukan tugas dan fungsi tanpa mengalami masalah atau tekanan dalam kegiatannya. Dengan demikian, efektivitas dapat disimpulkan sebagai pencapaian atau keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa mengalami kendala yang berarti.

Ukuran efektivitas juga dapat dilihat dari kemampuan organisasi dalam mendapatkan pelaksanaan kegiatan yang terarah untuk mencapai sasaran, serta adanya usaha dalam menyusun program kerja yang sistematis. Sedarmayanti dalam Noni, dkk (2022:311-312) menekankan bahwa efektivitas adalah ukuran seberapa baik suatu organisasi dapat mencapai tujuan, dengan fokus

pada output dan bukan sekadar penggunaan input. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas tidak selalu sejalan dengan peningkatan efisiensi. Tangkilisan dalam Noni, dkk (2022:312) mengemukakan kriteria penting dalam pengukuran efektivitas, yaitu:

- a. Produktivitas.
- b. Kemampuan adaptasi kerja.
- c. Kepuasan kerja.
- d. Kemampuan kerja.
- e. Pencapaian sumber daya.

Menurut Campbell J.P dalam Anisah dan Etty Soesilowati (2018:46), pengukuran efektivitas secara umum adalah:

- a. Keberhasilan program.
- b. Keberhasilan sasaran.
- c. Kepuasan terhadap program.
- d. Tingkat *input* dan *output*.
- e. Pencapaian tujuan menyeluruh.

Sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua

tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Budiani dalam Pratiwi dan Nurcahyanto (2017:3) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantauan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Sedangkan Martani dan Lubis dalam Iqbal Maulana (2021:186) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, yaitu:

- a. Pendekatan sumber (*resource approach*) mencoba mengukur efektivitas dari sisi *input*, yaitu mengukur keberhasilan

organisasi dalam mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai performansi yang baik.

- b. Pendekatan proses (*process approach*) melihat kegiatan internal organisasi, dan mengukur efektivitas melalui berbagai indikator internal seperti efisiensi ataupun iklim organisasi.
- c. Pendekatan sasaran (*goals approach*) dalam pengukuran efektivitas memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tingkatan output yang direncanakan.

Selanjutnya Steers dalam Iqbal Maulana (2021:187) mengatakan dalam meneliti efektivitas ialah memerhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Optimalisasi tujuan-tujuan.
- b. Perspektif sistem.
- c. Tekanan pada segi perilaku manusia dalam organisasi.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak suatu program, sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43), yaitu:

- a. Pemahaman Program

Pemahaman program adalah sejauh mana kelompok sasaran dapat memahami program atau kegiatan yang telah direncanakan. Program atau kegiatan dapat dikatakan efektif jika kelompok sasaran dapat memahami program tersebut,

pemahaman ini dapat dilihat dari pengetahuan kelompok sasaran.

b. Tepat Sasaran

Penentuan sasaran yang tepat, baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya, jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat, maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.

c. Tepat Waktu

Ketepatan waktu ialah mengetahui penggunaan waktu dalam pelaksanaan program, apakah sesuai dengan jadwal yang sudah dirancang atau tidak. Dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

d. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan ialah mengetahui apakah tujuan dari dibentuknya program sudah tercapai atau belum. Pencapaian tujuan juga dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan kelompok sasaran yang konkrit. Sehingga suatu program dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang telah dibentukkan sebelumnya.

e. Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah sejauh mana suatu program atau kegiatan memberi efek atau dampak serta perubahan yang

terjadi pada kelompok sasaran tersebut. Suatu program atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila program tersebut dapat berjalan dengan baik. Serta dapat memberikan hasil yang nyata kepada kelompok sasaran.

3. Program Adiwiyata

a. Pengertian Program

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Program diartikan dengan rancangan mengenal asas serta usaha. Sedangkan kamus ilmiah populer, program berarti acara, rencana, rancangan (kegiatan). Menurut Wirawan dalam buku Sulistyorini, dkk (2021:192) Program adalah kegiatan atau aktivitas yang terancang guna melaksanakan suatu kebijakan dan waktu pelaksanaannya tidak terbatas. Dapat dikatakan bahwa program merupakan rancangan kegiatan yang telah tekonsep tertulis maupun tidak tertulis, guna melaksanakan sebuah kegiatan.

Secara umum program diartikan dengan bentuk rencana yang akan dilakukan. Sedangkan secara khusus program jika di hubungkan langsung dengan evaluasi program, maka pengertian program adalah sebagai kesatuan atau unit kegiatan yang melibatkan sekelompok orang dalam suatu organisasi dan berlangsung secara berkesinambungan.

Pemanfaatan dukungan secara maksimal akan berimplikasi pada dampak positif bagi sasaran setelah dilaksanakan program. Program dikatakan efektif apabila memenuhi tujuan yang telah ditetapkan serta menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal untuk mendukung pelaksanaan program.

b. Pengertian Adiwiyata

Pengertian Adiwiyata itu sendiri berasal dari bahasa sansakerta, yang terdiri dari dua kata yaitu “Adi” dan “Wiyata”. Adi bermakna besar, baik, agung, ideal atau sempurna. Wiyata berarti tempat seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, etika dalam kehidupan sosial. Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, etika dalam kehidupan sosial yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan yang berkelanjutan.

Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Negara Lingkungan Hidup yang bertujuan untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

Penyelenggaraan sekolah Adiwiyata merupakan pilihan dan upaya strategis dalam mensukseskan program pembangunan

nasional berkelanjutan. Melalui penyelenggaraan model sekolah inilah akan membangun komitmen, kesadaran, dan tanggung jawab antara warga sekolah, komite sekolah, forum orang tua, dan berbagai pihak yang terlibat di dalam lingkungan sekolah (*stakeholder*) untuk berpartisipasi aktif menjaga dan melestarikan lingkungan. Sekolah Adiwiyata diharapkan dapat mendidik serta menanamkan budaya positif dalam mengelola lingkungan sehingga warga sekolah dibiasakan untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

c. Dasar Hukum Program Adiwiyata

Adapun yang menjadi landasan terlaksananya program Adiwiyata ini ialah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 yang membahas tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata.

d. Tujuan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Untuk mencapai tujuan Program Adiwiyata tersebut, maka ditetapkan empat komponen program, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan proses pemilihan aspek-aspek teori yang relevan dengan permasalahan penelitian sebagai dasar analisis. Dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini adalah menganalisis tentang pembinaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup mampu mendukung pihak sekolah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Penelitian ini berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Regulasi tersebut menjadi landasan hukum sekaligus acuan normatif bagi seluruh proses penyelenggaraan Program Adiwiyata yang menegaskan bahwa instansi lingkungan hidup daerah berkewajiban melakukan pembinaan, sosialisasi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi terhadap sekolah-sekolah peserta program, sehingga sekolah mampu memenuhi seluruh komponen dan indikator yang telah ditetapkan. Kewajiban tersebut diemban oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara selaku instansi teknis yang bertanggung jawab mendorong terwujudnya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah, yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Normal Putri Rakha dan Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kedua sekolah ini dipilih karena merupakan peserta Program Adiwiyata yang berada di bawah pembinaan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga relevan untuk dijadikan objek dalam mengkaji efektivitas program pembinaan yang telah dilaksanakan.

Namun demikian, dalam pelaksanaan program pembinaan di lapangan ditemukan sejumlah fenomena masalah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Pertama, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup menyebabkan sekolah belum dapat memenuhi kriteria penilaian program Adiwiyata secara optimal. Hal ini ditemukan di MTsN Normal Putri Rakha dan MA NIPA Rakha, di mana sosialisasi mengenai ketentuan dan indikator penilaian program Adiwiyata belum dilakukan secara menyeluruh. Kedua, evaluasi pasca-pembinaan belum berjalan sebagaimana mestinya karena lemahnya koordinasi antara sekolah dan dinas, sehingga perencanaan program kurang matang. Kondisi ini terjadi di kedua sekolah tersebut, di mana tidak terdapat mekanisme tindak lanjut yang jelas setelah kegiatan pembinaan dilaksanakan. Ketiga, jadwal pembinaan yang tidak teratur mengakibatkan sekolah belum siap dalam memenuhi kelengkapan dokumen dan administrasi pendukung program Adiwiyata. Permasalahan ini juga ditemukan di MTsN Normal Putri Rakha dan MA NIPA Rakha, di mana pembinaan tidak dilaksanakan sesuai

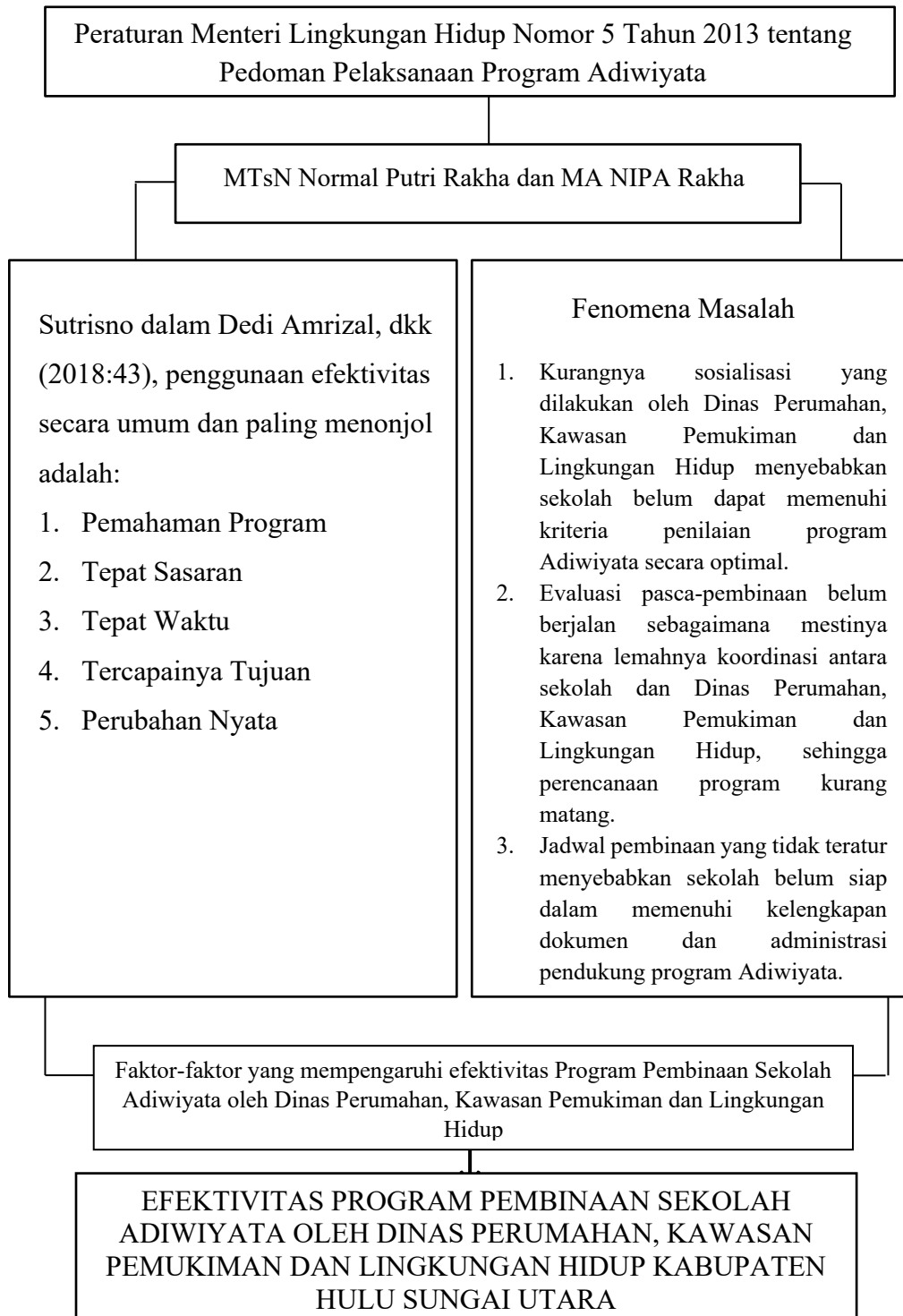
jadwal yang telah direncanakan sehingga terjadi bentrokam jadwal mengakibatkan pihak sekolah tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan diri. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan yang dilakukan belum berjalan secara optimal, sehingga perlu dikaji secara mendalam.

Untuk mengkaji efektivitas pembinaan tersebut, penelitian ini menggunakan teori efektivitas menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) yang mencakup lima indikator. Pertama, Pemahaman Program, yaitu sejauh mana pihak sekolah memahami ketentuan dan mekanisme pelaksanaan program Adiwiyata sebagai hasil dari pembinaan yang diberikan. Kedua, Tepat Sasaran, yaitu kesesuaian antara materi dan bentuk pembinaan yang diberikan dengan kebutuhan nyata sekolah dalam mengikuti program. Ketiga, Tepat Waktu, yaitu kesesuaian waktu pelaksanaan pembinaan dengan jadwal dan kebutuhan sekolah, sehingga sekolah memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan diri. Keempat, Tercapainya Tujuan, yaitu sejauh mana pembinaan berhasil membantu sekolah mencapai indikator dan target yang telah ditetapkan dalam program Adiwiyata. Kelima, Perubahan Nyata, yaitu sejauh mana pembinaan memberikan dampak dan perubahan yang nyata pada kondisi lingkungan serta perilaku warga sekolah.

Kelima indikator tersebut digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pembinaan tersebut, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan

Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2. 1**Kerangka Pemikiran**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini melalui dua jenis sekolah yang berbeda, yaitu sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Normal Putri Rakha dan Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Kabupaten Hulu Sungai Utara yang beralamat Jl. Pekapuran, Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti berupaya untuk mengamati, mengumpulkan dan menganalisa data. Maka yang menjadi alat instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, dengan judul penelitian “Efektivitas Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

C. Tipe Penelitian

Penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Tipe penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Tipe penelitian yang dilakukan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian

dengan mendeskripsikan pernyataan - pernyataan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran, atau penjelasan tentang “Efektivitas Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara” secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan data yang saling berhubungan, serta bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya mencari pemahaman observasi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari informan secara langsung melalui wawancara yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti, dan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian atau objek yang diteliti untuk mempermudah dan memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh ini disebut data primer yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Yaitu penelitian dengan pengumpulan data ini peneliti mempelajari buku-buku atau referensi, dokumen-dokumen maupun catatan-catatan tertulis yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh merupakan data sekunder dan digunakan sebagai pendukung dalam analisa data yaitu Dokumentasi, yakni teknik memperoleh data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian sistematis, padu dan utuh.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di dapat atau di peroleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data di sebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Dalam menentukan informan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Informan yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

Tabel 3. 1
Informasi Penelitian

No	Jabatan	Orang
1	Kepala Dinas PKPLH	1 Orang
2	Kepala Bidang DPKPLH	1 Orang
3	Staf Pelaksana Program Adiwiyata	2 Orang
4	Kepala Sekolah	2 Orang
5	Koordinator Adiwiyata Sekolah	2 Orang
6	Guru	4 Orang
Jumlah		12 Orang

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2026

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah sebagai alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih memudahkan peneliti. Adapun yang menjadi indikator dari Efektivitas Program Pembinaan Sekolah Adiwiyata oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Hulu Sungai Utara menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43) ditentukan oleh lima indikator, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata.

Untuk mempermudah dan memfokuskan masalah penelitian maka disusunlah desain operasional berdasarkan indikator variabel penelitian:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas menurut Sutrisno dalam Dedi Amrizal, dkk (2018:43)	1. Pemahaman Program	a. Pemahaman Sekolah b. Penyampaian Informasi
	2. Tepat Sasaran	a. Kesesuaian Sekolah b. Relevansi Materi Pembinaan
	3. Tepat Waktu	a. Jadwal Pembinaan b. Tindak Lanjut Pembinaan
	4. Tercapainya Tujuan	a. Kesadaran Lingkungan b. Perbaikan Sarana Prasarana
	5. Perubahan Nyata	a. Dampak Pembinaan b. Keberlanjutan Program

Sumber : Dibuat oleh peneliti, 2026

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini diantaranya:

1. Observasi

Menurut Bungin dalam Sapto Haryoko (2020:152), observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan

panca indra lainnya. Observasi adalah metode pengumpulan data oleh peneliti dengan menggunakan pengamatan secara langsung objek atau fenomena yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong dalam Sapto Haryoko (2020: 165), adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan suatu pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan. Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan tanya jawab dengan informan agar bisa mendapatkan informasi tentang sebuah topik tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut Ridjal dalam Sapto Haryoko (2020:177), yang dimaksud dokumen itu adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, yang menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa masa lalu tersebut. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan menafsirkan informasi dari sebuah dokumen atau catatan yang sudah ada sehingga peneliti memperoleh data pendukung yang relevan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2023:132-142) bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi data aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan cacatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih mantap/kuat. (Sugiyono:142).

2. Penyajian Data

Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. (Sugiyono:137).

3. Penarikan Kesimpulan

Teknik Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono:142).

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2023:186-193) antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu

dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis kasus negative

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif (kamera, handycam, alat rekam suara) sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya dan bisa dipertanggungjawabkan.

6. Mengadakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang di peroleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang di peroleh sesuai dengan apa yang di berikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga makin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak di sepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, & Soesilowati, E. (2018). Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Tingkat Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pesanggrahan. *Journal of Development Economics*, 1(1) 44-50.
- Anonim. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*.
- Aryadi, T. (2020). *Analisis Efektivitas Kerja Pegawai*. Cirebon: CV. ELSI PRO.
- Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Haryoko, S., Bahtiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Heryani, R. P., Ismail, K., & Nevrita. (2024). Efektivitas Adiwiyata terhadap Keberlanjutan Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Warga SMKN Kabupaten Bintan. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(5) 1876-1893.
- Igirisa, I. (2022). *Kebijakan Publik Suatu Tinjauan Teoritis dan Empiris*. Yogyakarta: Penerbit Tanah Air Beta.
- Iriawan, H. (2024). *Teori Kebijakan Publik*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Malang, Setiawan, I., & Raudah, S. (2025). Efektivitas Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(1) 185-194.
- Marwiyah, S. (2022). *Kebijakan Publik Administrasi, Perumusan, Implementasi, Pelaksanaan, Analisis dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Makassar: CV. Mitra Ilmu.
- Noni, A. A., Syahputra, A., Fauziah, H., Albadiyyah, I., Mardianti, L., Elza, N., Nurlaili, Yenti, S. R., Aminah, S., & Okprasari, T. (2022). *Efektivitas Pengelolaan Sistem Keuangan Dalam Peningkatan dan Pendapatan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Egaliter.
- Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). Efektivitas Program BPJS Kesehatan di Kota Semarang (Studi Kasus pada Pasien Pengguna Jasa BPJS Kesehatan di Puskesmas Srandol). *Departemen Administrasi Publik*, 1-14.
- Revida, E., Aisyah, S., Pardede, A. F., Purba, S., Hidayatulloh, A. N., Leuwol, N. V., Iskandar, A. S. N., Kato, M., Silalahi, M., & Manullang, S. O. (2021). *Manajemen Pelayanan Publik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sintia, N. G. (2020). *Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa SDN 18 Rejang Lebong*. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, A., Mavianti, Nuramini, A., Wahyuningsih, S., Purnomo, E., & Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Syafriyani, I. (2023). *Buku Ajar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Tim Penyusun. (2022). *Pedoman Penyusunan Dan Penulisan Skripsi*. Amuntai: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.
- Wardani, D. N. K. (2018). *Implementasi Program Adiwiyata dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa (Studi Kasus di MIN 1 Ponorogo)*. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.